

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan kemampuan seseorang menuju kearah kemajuan dan peningkatan. Selain itu pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan inovasi dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan menuju kearah peningkatan kualitas diri. Pada pendidikan formal, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang akan dicapai karena tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Agar tujuan pendidikan bersifat dinamis, maka tujuan pendidikan nasional disesuaikan dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan bangsa Indonesia.

Menurut Ihsan (2013: 3) pendidikan bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa Indonesia sesuai dengan tujuan nasional seperti yang tercantum dalam alenia IV Pembukaan UUD 1945.

Mengukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari laporan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan antara lain akhir catur wulan, akhir semester, akhir tahun ajaran dan akhir jenjang persekolahan. Bukti proses pembelajaran didapatkan dari hasil belajar. Belajar menurut Slameto (2013: 2) ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Sebagai guru yang profesional guru harus memiliki kompetensi dibidang akademik, sosial, pribadi dan pedagogik. Dalam bidang pedagogik inilah dapat dilihat sejauh mana kualitas guru dalam menyusun perangkat seperti silabus, RPP dan evaluasi. Tidak hanya pandai dalam mengajar, guru juga harus pandai dalam membuat soal-soal

yang berkualitas. Soal-soal inilah yang nantinya digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan.

Salah satu peran guru yaitu sebagai evaluator. Artinya, untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dilakukan guru juga harus dapat mengoreksi apakah cara pembelajarannya itu perlu diperbaiki atau dipertahankan. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum, serta dijadikan landasan untuk mengambil keputusan bahwa proses pembelajaran sudah baik atau masih memerlukan penyempurnaan. Evaluasi menurut Daryanto (2010: 3) merupakan suatu proses terus menerus sehingga di dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan adanya suatu kesalahan.

Pendidikan di Indonesia masih banyak menilai pencapaian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan ujian-ujian tertulis, misalnya ulangan akhir semester (UAS). Menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007, UAS adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di setiap akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator kompetensi yang merepresentasikan semua kompetensi dasar pada semester tersebut, sehingga sesuai dengan persyaratan instrumen penelitian hasil belajar (Prasetyo, dkk. 2013: 2).

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 3 Medan pada desember 2016, soal ujian yang diberikan kepada siswa merupakan soal yang dirumuskan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi serta belum ada yang melakukan penelitian tentang analisis soal. Soal yang dibuat oleh guru biasanya diambil dari buku cetak maupun kumpulan bank soal-soal ujian tetapi dimodifikasi. Permasalahannya adalah masih adanya guru yang mengambil soal tanpa menyesuaikan dengan tuntutan kompetensi dasar dan indikator yang ada disilabus. Soal yang diberikan untuk menguji siswa berupa pilihan ganda, hal ini beralasan agar lebih mudah dalam mengoreksi serta membutuhkan waktu yang relatif singkat. Selain hal tersebut, alasan guru membuat soal berupa pilihan ganda ialah untuk mengetahui secara keseluruhan kemampuan siswa tiap tingkatan kelas, agar tidak ada perbedaan

dalam pengukuran ranah kognitif pada mata pelajaran biologi. Soal ujian yang sudah dibuat biasanya dianalisis oleh guru yang bersangkutan. Namun sifatnya tidak secara khusus, hanya secara umum. Jika kualitas soal belum diketahui secara pasti, maka akan berpengaruh pada kecenderungan kesalahan penafsiran hasil tes. Analisis kualitas butir soal sangat penting untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.

Instrumen penilaian yang digunakan guru untuk menguji hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dalam penelitian yang dilakukan Septiana (2016: 116) biasanya diambil dari berbagai buku cetak atau kumpulan bank soal-soal ujian. Namun pengajar masih belum memperhatikan kualitas soal pilihan ganda yang diambil dari sumber tersebut. Soal evaluasi yang diberikan kepada siswa lebih cenderung menguji aspek ingatan.

Banyak buku yang menyajikan materi dengan mengajak peserta didik aktif, sajian konsep yang sistematis, tetapi sering di akhiri dengan soal evaluasi yang kurang melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dapat dilakukan guru dengan cara melatih soal-soal yang sifatnya mengajak siswa berpikir dalam level analisis, evaluasi dan mencipta (Mustarah, 2013: 4).

Apabila melihat kenyataan yang ada dalam sistem pendidikan yang diselenggarakan, pada umumnya hanya menerapkan beberapa ranah kognitif tingkat rendah, hal ini dijelaskan oleh Haryati (2009: 24) seperti mengingat, memahami dan menerapkan. Sedangkan tingkat menganalisis, mengevaluasi dan mencipta jarang sekali diterapkan. Apabila semua tingkatan ranah kognitif diterapkan secara merata dan terus-menerus maka hasil pendidikan akan lebih baik. Adapun proporsi soal untuk persebaran ranah kognitif tingkat SMA/ MA menurut Septiana (2016: 118) yang semestinya ialah 30% soal untuk C1 dan C2, 40% soal untuk C3 dan C4, dan 30% soal untuk C5 dan C6.

Dari uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul tentang **“Analisis Soal Ujian Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom, Kompetensi Dasar, Indikator, Konstruksi dan Bahasa Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pengajar belum memperhatikan kualitas soal tes pilihan ganda yang digunakan sebagai alat penilaian.
- b. Soal-soal untuk menguji ranah kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom belum merata.
- c. Evaluasi yang dilakukan cenderung lebih banyak menguji aspek ingatan.
- d. Soal evaluasi yang dibuat kurang melatih keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang muncul dalam penilaian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka penelitian ini hanya terbatas pada ranah kognitif saja, yaitu analisis soal ujian untuk mengukur kesesuaian ranah kognitif mata pelajaran biologi di kelas X, XI dan XII semester ganjil SMA Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 berdasarkan pada Taksonomi Bloom, kompetensi dasar dan indikator serta konstruksi maupun bahasa.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sebaran soal ujian biologi di kelas X, XI dan XII semester ganjil SMA Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 berdasarkan ranah kognitif pada Taksonomi Bloom?
- b. Bagaimanakah persebaran soal ujian biologi di kelas X, XI dan XII semester ganjil SMA Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 ditinjau dari kompetensi dasar dan indikator ?
- c. Bagaimana tingkat kualitas soal ujian biologi di kelas X, XI dan XII semester ganjil SMA Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 berdasarkan aspek konstruksi dan bahasa?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta cara berfikir para peserta didik melalui soal – soal evaluasi yang diberikan para pengajar. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Sebaran soal-soal biologi di kelas X, XI dan XII semester ganjil SMA Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 berdasarkan ranah kognitif pada Taksonomi Bloom.
- b. Persebaran soal ujian biologi di kelas X, XI dan XII semester ganjil SMA Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 ditinjau dari kompetensi dasar dan indikator.
- c. Tingkat kualitas soal ujian biologi di kelas X, XI dan XII semester ganjil SMA Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 berdasarkan aspek konstruksi dan bahasa.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermakna dan berguna bagi berbagai pihak yang memanfaatkan informasi hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi guru, dapat memberikan informasi mengenai soal ujian biologi SMA berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom, ditinjau dari kompetensi dasar dan indikator serta dari aspek konstruksi maupun bahasa soal sehingga dapat diimplementasikan dikelas.
- b. Bagi siswa, dapat mengembangkan kreatifitas dan keterampilan serta cara berpikir dalam menjawab soal yang dihasilkan para pengajar berdasarkan Taksonomi Bloom.
- c. Bagi peneliti, pengalaman dan informasi yang diperoleh selama melakukan penelitian ini akan menjadi pengalaman bagi peneliti untuk mengembangkan kesesuaian pembuatan soal-soal ujian biologi.
- d. Bagi pembaca, temuan dan rekaman hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

- a. Analisis merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut. Analisis Soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah soal. Analisis pada umumnya dilakukan melalui dua cara yaitu menurut Surapranata (2004:1) analisis kualitatif (*qualitatif control*) dan analisis kuantitatif (*quantitatif control*). Teknik analisis kualitatif meliputi telaah terhadap kualitas aspek isi (materi), konstruksi dan bahasa menggunakan lembar penelaahan yang merujuk pada kaidah penulisan soal.
- b. Soal Ujian Akhir Semester (UAS) yang dimaksud adalah soal yang diujikan pada tes akhir semester ganjil yang domain kontennya biologi. Soal-soal tersebut merupakan soal-soal yang disusun oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
- c. Ranah kognitif ialah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Tiap ranah diklasifikasikan secara berjenjang. Hal ini dijelaskan oleh Majid (2015:10) bahwa ranah kognitif diklasifikasikan berdasarkan kemampuan intelektual, berjenjang dari mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6).